



Analisis Keuntungan dan Efisiensi Usaha Keripik Pisang di Kabupaten Konawe

Devi Ayu Anggraini*¹, Suharjo², Milawati Saranani³

¹ Mahasiswa Program Studi Fakultas Pertanian Universitas Lakidende, Indonesia

^{2,3} Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende, Indonesia

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Korespondensi Penulis : deviayanggraini763@gmail.com*

Abstract: *This study aims to analyze the benefits and efficiency of banana chips business in Konawe Regency. This study was conducted in Konawe Regency with a population of 5 people from Unaaha District, Amonggedo District, and Uepai District. The sample in this study was taken with the same number of respondents as the population, namely 5 people using the census method. Data sources consist of primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews, observations, literature studies, and libraries and documentation. The data analysis method used in this study is to use cost analysis, revenue, profit, and Benefit/cost ratio or B/C ratio. The results of this study are that the banana chips business in Konawe Regency makes a profit of IDR 58,328,866/month with an average profit of IDR 11,665,773/month. While the average income is Rp 21,515,000/month and the average total cost is Rp 10,171,954/month. The results of the B/C ratio calculation obtained a B/C Ratio value of Rp 1.15 which shows that the results are greater than >1, meaning that every Rp. 1 cost incurred provides a profit of Rp 1.15. With the criteria of B/C value > 1, the banana chips business in Konawe Regency is productive or profitable and efficient to be worked on and developed.*

Keywords: Profit, Business Efficiency, Banana Chips

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan efisiensi usaha keripik pisang di Kabupaten Konawe. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Konawe dengan populasi berjumlah 5 orang yang berasal dari Kecamatan Unaaha, Kecamatan Amonggedo, dan Kecamatan Uepai. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan jumlah responden yang sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 5 orang dengan metode sensus. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan kepustakaan serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan Benefit/cost ratio atau B/C ratio. Hasil dari penelitian ini adalah Usaha keripik pisang yang ada di Kabupaten Konawe memperoleh keuntungan sebesar Rp 58.328.866/bulan dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp 11.665.773/bulan. Sedangkan penerimaan rata-rata sebesar Rp 21.515.000/bulan dan Total biaya rata-rata sebesar Rp 10.171.954/bulan. Hasil dari perhitungan B/C ratio diperoleh nilai B/C Ratio sebesar Rp 1,15 yang menunjukkan hasil tersebut lebih besar daripada >1, artinya bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan memberikan keuntungan sebesar Rp 1,15. Dengan kriteria nilai B/C > 1, maka usaha keripik pisang di Kabupaten Konawe produktif atau menguntungkan dan efisien untuk diusahakan dan dikembangkan.

Kata Kunci : Keuntungan, Efisiensi Usaha, Keripik Pisang

1. LATAR BELAKANG

Penanganan pascapanen merupakan suatu tindakan untuk menjaga hasil panen agar hasil yang diberikan kepada konsumen tetap terjaga dan aman untuk dikonsumsi. Dalam penanganan pascapanen perlu diperhatikan dalam proses penyimpanan seperti kelembaban. Hal tersebut perlu diperhatikan agar tidak berdampak kepada penurunan permintaan konsumen (Awanis *et al.*, 2021). Salah satu faktor yang menyebabkan kehilangan pascapanen adalah kerusakan akibat patogen. Kehilangan hasil pada pascapanen oleh aktivitas jamur cukup tinggi,

maka perlu adanya pengendalian pertumbuhan jamur pada masa penyimpanan (Rahmat *et al.*, 2016).

Home industry merupakan suatu bentuk usaha atau perusahaan berskala kecil yang beroperasi dalam bidang industri tertentu. *Home industry* adalah rumah produksi barang atau juga perusahaan kecil. Kegiatan ekonomi ini disebut sebagai perusahaan kecil karena lokasinya berada di rumah (Gita dan Anita, 2011). *Home industry* memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengembangan usaha kecil di Indonesia menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini, karena usaha ini menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya bertujuan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, tetapi juga pengembangannya dapat memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural yaitu peningkatan perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional (Zuhri, 2011).

Agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian usaha pengolahan hasil pertanian menjadi bahan makanan merupakan yang secara ekonomis memberikan nilai tambah yang cukup tinggi (Saragih, 2010). Produk yang memiliki nilai tambah tinggi memberikan pengertian bahwa produk tersebut layak dikembangkan dan memberikan keuntungan (Gricsellah *et al.*, 2022).

Pisang merupakan produk pertanian yang sering diolah menjadi bahan baku agroindustri. Pisang kaya akan karbohidrat, gula, protein, dan vitamin C yang kadarnya lebih tinggi dibandingkan dengan buah-buahan lainnya, namun buah pisang sifatnya tidak tahan lama. Untuk mencegah kerusakan maka dilakukan pengawetan dengan cara pengolahan. Salah satu produk olahan dari pisang adalah keripik pisang. Selain itu memperpanjang daya simpan, keripik pisang juga meningkatkan harga jual dibanding dengan harga jual pisang segarnya (Nuryanti *et al.*, 2017).

Keripik pisang dapat menjadi bisnis yang menguntungkan di Kabupaten Konawe. Usaha keripik pisang yang ada di Kabupaten Konawe merupakan usaha yang menjanjikan, di samping karena sudah menjadi jajanan favorit banyak orang juga harganya yang ramah dikantong. Selain itu juga, bahan baku utama keripik pisang mudah di dapatkan di Kabupaten Konawe. Salah satu bahan baku yang digunakan adalah pisang kepok.

Pisang kepok dipilih sebagai bahan baku utama karena beberapa alasan penting. Pertama, pisang kepok memiliki warna yang tidak mudah menghitam saat dikupas, membuatnya ideal untuk produksi keripik pisang. Kedua, teksturnya yang tidak mudah lunak

memungkinkan keripik pisang untuk bertahan lebih lama, bahkan setelah diproses. Ketiga, pisang kepok memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, menjadikan keripik pisang sebagai cemilan yang sehat.

Saat ini, para pengusaha harus siap menghadapi situasi yang berubah dengan cepat dan tidak pasti dalam menjalankan usahanya, strategi jangka panjang sangat diperlukan untuk menjalankan usaha dalam persaingan pasar dunia saat ini. Perusahaan maupun industri harus bisa menyediakan produknya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembeli yang semakin beragam. Dengan semakin ketatnya persaingan di pasar global saat ini. Perusahaan semakin dituntut untuk meningkatkan kinerja sistem produksinya agar lebih kompetitif, efisien dan untuk meningkatkan pangsa pasar (Araujo *et al.*, 2017).

Tantangan yang dihadapi oleh pengusaha keripik pisang, seperti persaingan yang ketat, keterbatasan modal dan peralatan produksi, fluktuasi harga dan ketersediaan bahan baku, serta rendahnya pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha, dapat mempengaruhi keuntungan dan efisiensi usaha. Misalnya, persaingan yang ketat dapat mempengaruhi harga jual produk dan volume penjualan, yang berdampak langsung pada keuntungan usaha. Keterbatasan modal dan peralatan produksi dapat mempengaruhi kapasitas produksi dan efisiensi produksi. Fluktuasi harga dan ketersediaan bahan baku dapat mempengaruhi biaya produksi dan stabilitas produksi. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan usaha dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan strategi pemasaran, yang berdampak pada keuntungan dan efisiensi usaha. Oleh karena itu, mengatasi tantangan-tantangan ini adalah kunci untuk meningkatkan keuntungan dan efisiensi usaha.

Ketidakstabilan bahan baku produksi dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara harga jual dengan biaya produksi. Seperti pada tahun 2022-2023 terjadi kenaikan harga pada minyak goreng sehingga biaya produksi meningkat. Kondisi ini menyebabkan beberapa pengusaha menghentikan aktivitas produksinya untuk sementara waktu. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan usaha keripik pisang dan tingkat efisiensi usaha keripik pisang di Kabupaten Konawe.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Konawe. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa pada wilayah tersebut, ada pengusaha keripik pisang.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah pengusaha keripik pisang yang ada di Kabupaten Konawe. Sampel pada penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang data-data yang dibutuhkan peneliti. Penentuan sampel dilakukan secara sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 5 orang pengusaha.

Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah pertama digunakan analisis deskriptif yaitu menjelaskan Tingkat keuntungan usaha keripik pisang di kabupaten konawe dengan rumus sebagai berikut (Ricky, 2023):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (Kg)

Py = Harga jual (Rp/kg)

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya tetap (Rp)

TVC = Total Biaya variabel (Rp)

a. Analisis Efisiensi Usaha (*B/C ratio*)

Analisis Efisiensi usaha keripik pisang menggunakan metode *Benefit Cost Ratio*. *B/C ratio* adalah perbandingan antara keuntungan dan biaya. Menurut Suwarta *et al.* (2022) secara matematik persamaannya efisiensi usaha dapat ditulis sebagai berikut:

$$B/C = \frac{TB}{TC}$$

Keterangan :

TB : Total keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Kaidah-kaidah pengambilan keputusan pada analisis ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $B/C > 1$, Efisiensi.
- 2) Apabila nilai $B/C < 1$, Tidak Efisiensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Keripik Pisang

Analisis Biaya

Dalam penelitian ini, biaya adalah biaya total dikeluarkan dalam usaha keripik pisang. Biaya total meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang keduanya dinyatakan dalam rupiah.

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap dalam usaha keripik pisang meliputi biaya penyusutan peralatan dan transportasi. Untuk lebih jelasnya biaya tetap pada usaha keripik pisang di Kabupaten Konawe dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang di Kabupaten Konawe, Tahun 2024

No.	Nama	Biaya Tetap (Rp)	Persentase (%)
1.	Pujiati	152.721	12,29
2.	Kencor	209.842	16,89
3.	Hudori	145.875	11,74
4.	Suyatmiati	49.747	4,00
5.	Sholiful Munif	683.949	55,06
Jumlah		1.242.134	100,00
Rata-rata		248.654	-

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produk yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usaha keripik pisang meliputi; biaya bahan baku, biaya bahan tambahan (minyak goreng, garam, gula pasir, pewarna, gula merah, dan coklat), biaya bahan bakar, biaya pengemasan, dan biaya tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Besarnya biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang di Kabupaten Konawe, Tahun 2024

No.	Nama	Biaya Variabel (Rp)	Persentase (%)
1.	Pujiati	3.495.000	7,28
2.	Kencor	4.672.000	9,73
3.	Hudori	5.249.000	10,93
4.	Suyatmiati	5.743.000	11,96
5.	Sholiful Munif	28.845.000	60,09
Jumlah		48.004.000	100,00
Rata-rata		9.923.300	-

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

c. Total Biaya (*Total Cost*)

Pengeluaran keseluruhan atau *total cost* merupakan hasil penjumlahan antara keseluruhan biaya tetap/*total fixed cost* (TFC) dengan biaya tidak tetap/*total variabel cost* (TVC). Total biaya yang dikeluarkan dalam usaha keripik pisang dapat dilihat pada Tabel 3. Sebagai berikut:

Tabel 3. Total Biaya Usaha Keripik Pisang di Kabupaten Konawe, Tahun, 2024

No.	Nama	Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Pujiati	3.647.721	7,41
2.	Kencor	4.881.842	9,91
3.	Hudori	5.394.875	10,95
4.	Suyatmiati	5.792.747	11,76
5.	Sholiful Munif	29.528.949	59,96
Jumlah		49.246.134	100,00
Rata-rata		10.171.954	-

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024.

Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual yang telah disepakati Bersama antara penjual dan pembeli. Adapun Total penerimaan usaha keripik pisang dapat dilihat pada Tabel 4. Berikut:

Tabel 4. Total Penerimaan Usaha Keripik Pisang di Kabupaten Konawe, Tahun 2024

No.	Nama	Total Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
1.	Pujiati	7.625.000	7,09
2.	Kencor	10.450.000	9,71
3.	Hudori	12.600.000	11,71
4.	Suyatmiati	12.900.000	11,99
5.	Sholiful Munif	64.000.000	59,49
Jumlah		107.575.000	100,00
Rata-rata		21.515.000	-

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Analisis Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh usaha keripik pisang di Kabupaten Konawe per bulannya dapat dilihat pada Tabel 5. Berikut ini:

Tabel 5. Total Keuntungan Usaha Keripik Pisang di Kabupaten Konawe, Tahun 2024

No.	Nama	Total Keuntungan (Rp)	Persentase (%)
1.	Pujiati	3.977.279	6,82
2.	Kencor	5.568.158	9,55
3.	Hudori	7.205.125	12,35
4.	Suyatmiati	7.107.253	12,18
5.	Sholiful Munif	34.471.051	59,10
Jumlah		58.328.866	100,00
Rata-rata		11.665.773	-

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2024

Efisiensi usaha (*Benefit cost Ratio*)

Analisis Efisiensi usaha keripik pisang menggunakan metode *Benefit Cost Ratio*. *B/C ratio* adalah perbandingan antara keuntungan dan total biaya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Efisiensi Usaha Keripik Pisang di Kabupaten Konawe, Tahun 2024

No.	Nama	Keuntungan (Rp)	Total Biaya (Rp)	B/C Ratio
1.	Pujiati	3.977.279	3.647.721	1,09
2.	Kencor	5.568.158	4.881.842	1,14
3.	Hudori	7.205.125	5.394.875	1,34
4.	Suyatmiati	7.107.253	5.792.747	1,23
5.	Sholiful Munif	34.471.051	29.528.949	1,17
Jumlah		58.328.866	49.246.134	5,96
Rata-Rata		11.665.773	10.171.954	1,15

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan sebesar Rp. 58.328.866/bulan dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 10.171.954/bulan yang memberikan nilai *B/C ratio* sebesar Rp 1,15 yang menunjukkan hasil tersebut lebih besar daripada >1, angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan memberikan keuntungan

sebesar Rp 1,15. Dengan demikian kriteria nilai *B/C Ratio* > 1 maka usaha keripik pisang di Kabupaten Konawe produktif atau menguntungkan dan efisien untuk diusahakan dan dikembangkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha keripik pisang yang ada di Kabupaten Konawe memperoleh keuntungan sebesar Rp 58.328.866/bulan dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp 11.665.773/bulan. Sedangkan penerimaan rata-rata sebesar Rp 21.515.000/bulan dan total biaya rata-rata sebesar Rp 10.171.954/bulan.
2. Usaha keripik pisang yang ada di Kabupaten Konawe memperoleh rata-rata keuntungan sebesar Rp. 11.665.773/bulan dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 10.171.954/bulan yang memberikan nilai *B/C ratio* sebesar 1,15 yang menunjukkan hasil tersebut lebih besar daripada >1. Dilihat dari *B/C ratio* usaha ini dalam kategori efisien karena nilainya >1.

Saran

Usaha keripik pisang di Kabupaten Konawe memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dilihat dari nilai keuntungan dan efisiensi usaha yang diperoleh dan khusus untuk pemerintah daerah agar dapat mempertimbangkan hasil penelitian untuk dapat membuat kebijakan tentang pengembangan usaha keripik pisang di Kabupaten Konawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Araújo, M., Amaral, G., & Varela, L. (2017). Improving productivity and standard time updating in an industrial company: A case study. *International Journal of Mechatronics and Applied Mechanics*, 2017(1), 139–144. <https://doi.org/10.17683/ijomam.issue1.22>
- Awanis, R., Qomariyah, & Lesmayati, S. (2021). Peran teknologi pascapanen dalam menjamin keamanan produk hortikultura. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*.
- Gita Rosalita Armelia, & Damayanti, A. (2011). Peran PTPN VII dalam pemberdayaan home industry keripik pisang (studi pada home industri keripik pisang mitra binaan PTPN VII Lampung).
- Kalangie, G. P., Loho, A. E., & Pangemanan, P. A. (2022). Analisis keuntungan dan nilai tambah agroindustri kue bebang pada UD. Ciput di Desa Karondoran Kecamatan Langowan Timur. *Agrirud*, 3(4). <https://doi.org/10.35791/agrirud.v3i4.40014>

- Manalu, R. S. (2023). Analisis pendapatan dan efisiensi serta nilai tambah usaha pada industri rumah tangga pengolahan keripik pisang kepok keling Tebing Tinggi di Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.
- Nuryanti, Y., Yus, R., & Sudrajat. (2017). Analisis biaya pendapatan dan R/C agroindustri keripik pisang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 396-401.
- Rahmat, B., Natawidjaya, D., & Setiawan, W. (2016). Efektivitas cuka kayu tempurung kelapa pada pengendalian patogen busuk lunak (*Rhizopus stolonifera*) pada buah stroberi. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian VI*. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Zuhri, S. (2011). Analisis pengembangan usaha kecil home industri sangkar ayam dalam rangka pengentasan kemiskinan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(3).